#### ARTIKEL

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED
INDIVIDUALIZATION PADA KEGIATAN BERCERITA TENTANG
PENGAMALAN NILAI-NILAI PANCASILA TERHADAP KEMAMPUAN
MENJELASKAN NILAI-NILAI PANCASILA SISWA KELAS IV SDN
MARGOURIP 1 KECAMATAN NGANCAR KABUPATEN KEDIRI
TAHUN PELAJARAN 2017-2018



## Oleh: DEVI IRIANTO NPM 11.1.01.10.0066

### Dibimbing oleh:

- 1. Dra. Budhi Utami, M.Pd.
- 2. Dian Devita Yohanie, M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI TAHUN 2018



# SURATPERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : DEVI IRIANTO

NPM : 11.1.01.10.0066

Telepon/HP : 0822-3388-5142

Alamat Surel (Email) :susongsengkuni@gmail.com

Judul Artikel : Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted

Individualization Pada Kegiatan Bercerita Tentang

Pengamalan Nilai-nilai Pancasila Terhadap Kemampuan

Menjelaskan Nilai-nilai Pancasila Siswa Kelas IV SDN

Margourip 1 Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri

Tahun Pelajaran 2017-2018

Fakultas – Program Studi : FKIP - PGSD

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI

Alamat Perguruan Tinggi : Jl. KH Achmad Dahlan 76 Mojoroto Kec. Mojoroto Kota

Kediri Provinsi Jawa Timur

Dengan ini menyatakan bahwa:

 a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersamatim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

| Mengetahui,  |  | Kediri,                                    |
|--|--|--|
| Pembimbing I                                       | Pembimbing II                                  | Penulis,                                   |
| hat i  | Myart  |  |
| <u>Dra. Budhi Utami, M.Pd.</u><br>NIDN. 0729116401 | Dian Devita Yohanie, M.Pd.<br>NIDN. 0717127601 | <u>Devi Irianto</u><br>NPM 11.1.01.10.0066 |



# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION PADA KEGIATAN BERCERITA TENTANG PENGAMALAN NILAI-NILAI PANCASILA TERHADAP KEMAMPUAN MENJELASKAN NILAI-NILAI PANCASILA SISWA KELAS IV SDN MARGOURIP 1 KECAMATAN NGANCAR KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017-2018

**DEVI IRIANTO** 

NPM 11.1.01.10.0066
FKIP - PGSD
susongsengkuni@gmail.com
Dra. Budhi Utami, M.Pd. Idan Dian Devita Yohanie, M.Pd. Dian Devita Yoha

#### **ABSTRAK**

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang berperan dalam membentuk siswa yang cerdas dan dan memiliki sikap yang baik dalam kesehariannya sehingga siswa dapat menjadi sumber daya manusia yang berkarakter, selain itu mata pembelajaran PKn dapat menanamkan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada Nilai-Nilai Pancasila. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut; (1) Guru terlalu mendominasi pembelajaran di dalam kelas, (2) Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang tepat, (3) Media pembelajaran yang digunakan guru belum sesuai dengan materi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui; (1) Kemampuan siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*, (2) Kemampuan siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*, (3) Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Margourip 1 materi Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *Pre Experimental Design : One Group Pretest-Posttest*, dengan subjek penelitian 25 siswa. Teknik pengumpulan data digunakan adalah tes pilihan ganda dengan jumlah 20 butir soal. Data yang sudah diperoleh dianalisis dengan metode statistika dengan menggunakan uji t-test.

Hasil penelitian menunjukkan, sebelum menggunakan model *Team Assisted Individualization* rata-rata klasikal sebesar 57,1 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 23%, sedangkan sesudah menggunakan model *Team Assisted Individualization* rata-rata klasikal sebesar 85,5 dengan persentase ketuntasan sebesar 95%. Dengan demikian model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara dari uji t-test diperoleh nilai  $t_{hitung} = 13,95$  yang lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,80$  pada taraf kesalahan 5%, sehingga dapat disimpulakan terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada materi Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila kelas IV SDN Margourip 1.

**Kata Kunci:** Model *Team Assisted Individualization*, Hasil Belajar, Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila.

DEVI ARIANTO | NPM: 11.1.01.10.0066 simki.unpkediri.ac.id FKIP-PGSD | | 2 | |



#### I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupam manusia, karena pada hakikatnya manusia sangat membutukan pendidikan untuk memperbaiki kehidupannya. Dalam sistem pendidikan terdapat proses belajar, dimana proses ini merupakan poin penting dalam sistem pendidikan karena dalam proses belajar terdapat perubahan dalam diri seseorang. Indikator proses pencapaian belajar adalah terdapat perubahan individu manusia, terlepas perubahan tersebut kearah positif maupnn negatif dengan batasan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik yang bisa dinilai oleh orang lain.

Agar tujuan pendidikan dan proses pembelajaran di Indonesia berjalan dengan baik, maka perlu diadakan program atau kegiatan-kegiatan perencanaan belajar mengajar yang sesuai dengan karakteristik sekolah maupun siswanya. Dan program ini tentu saja harus direncanakan dengan teliti oleh pemerintah maupun oleh pihak sekolah tersebut. Perencanaan kegiatan pendidikan tersebut akan mempengaruhi cara mengajar para guru SD. Sebagai seorang guru SD, harus membuat mampu rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik. Salah pemilihan satunya yaitu model pembelajaran, metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran.

**DEVI ARIANTO | NPM: 11.1.01.10.0066** 

Model pembelajaran berfungsi untuk mempermudah siswa dalam mempelajari dan memahami materi pembelajaran. Model pembelajaran yang bagus, dapat menarik minat belajar siswa. Seharusnya guru dapat menentukan model pembelajaran yang tepat untuk siswanya, agar siswanya mampu memahami materi yang akan disampaikan oleh guru, sehingga hasil belajar siswa jadi baik. Ada banyak sekali model pembelajaran yang bisa dimanfaatkan oleh guru. Guru harus dituntut kreatif dan inovatif dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran agar pembelajaran tidak pasif. Yang perlu diperhatikan, model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, karakteristik siswa dan kondisi lingkungan sekolah. Dengan memperhatikan hal tersebut maka pembelajaran menjadi lebih aktif.

Pada kenyataan di lapangan, siswa di dalam kelas terlihat bosan dan hanya duduk diam karena proses belajarnya yang membosankan. Dan di lapangan, model yang sudah tertera pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hanyalah sebagai pelengkap dari (RPP) itu tersebut, menerapkan model guru jarang pembelajaran yang sudah ditulis pada (RPP), guru lebih suka mengajar langsung atau hanya menggunakan metode ceramah. Sering kali guru hanya ingin untuk menyelesaikan materi pada buku ajar tanpa

**FKIP-PGSD** 

||3||



memperhatikan siswanya sudah mengerti atau belum. Hasil belajar siswa kurang memuaskan salah satu masalahnya karena faktor dari gurunya yang tidak melaksanakan apa yang sudah direncanakan pada (RPP), salah satunya model pembelajaran yang jarang digunakan.

Guru tidak boleh acuh terhadap proses pembelajaran yang menyenangkan. Proses belajar sangat berpengaruh kepada hasil belajar seorang siswa, maka dari itu proses belajar harus benar-benar diperhatikan, seperti di bawah ini :

- a) Belajar tidak hanya sekedar menghafal. Siswa harus mengkonstruksi pengetahuan dijiwa mereka.
- b) Anak belajar dari mengalami dan praktik. Anak mencatat sendiri polapola bermakna dari pengetahuan baru, dan bukan diberi begitu saja oleh guru.
- c) Para ahli sepakat bahwa pengetahuan yang dimiliki siswa itu terorganisasi dan mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang sesuatu persoalan.
- d) Pengetahuan tidak dapat dipisahpisahkan menjadi fakta-fakta atau proposisi yang terpisah, tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan.

- e) Tiap siswa mempunyai tingkatan yang berbeda dalam menyikapi situasi baru.
- f) Siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide.
- g) Proses belajar dapat mengubah struktur otak. Perubahan struktur otak itu berjalan terus seiring dengan perkembangan organisasi pengetahuan dan keteampilan siswa.

Dalam buku (Iif Khoiru Ahmad, Sofan Amri, Tatik Elisah, 2011 : 78-79).

Seorang guru harus menerapkan modelmodel pembelajaran yang sesuai dengan
materi. Di dalam kelas siswalah yang harus
aktif bukan sebaliknya. Guru juga harus
menerapkan model atau metode yang
menarik. Karena metode ceramah yang
selama ini diterapkan hasilnya kurang
efektif, dan hanya beberapa siswa yang
mampu memperoleh hasil belajar yang
memuaskan.

Banyak sekali model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, ada model pembelajaran kooperatif dan kontekstual. Model pembelajaran kooperatif model pembelajaran yang mengajak siswa belajar dalam sebuah kelompok sedangkan model pembelajaran

**DEVI ARIANTO | NPM: 11.1.01.10.0066 FKIP-PGSD** 

simki.unpkediri.ac.id



kontekstual mengajak siswa belajar secara individu. Model pembelajaran tersebut dibagi lagi menjadi beberapa jenis atau model, salah satunya model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Model TAI ini mengajak siswa belajar dalam sebuah kelompok heterogen.

Dalam penelitian ini saya mencoba menggunakan model TAI tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV terhadap mata pelajaran PKn. Karena model TAI ini saya rasa dapat membantu siswa dalam menuntaskan hasil belajar mereka dengan kerja kelompok di dalam kelas. Saya ingin mengetahui perbandingan hasil belajar dengan menggunakan ceramah dan dengan menggunakan model TAI tersebut. Model TAI juga membuat peran guru menjadi lebih mudah, guru hanya berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa jika ada yang mengalami kesulitan. Dalam model TAI siswa juga dituntut lebih aktif. Dari latar belakang tersebut maka peneliti membuat judul penelitian seperti berikut "Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualization. Pada Kegiatan Bercerita Tentang Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Kemampuan Menjelaskan Nilai-Nilai Pancasila Siswa Kelas IV SDN Margourip 1 Kota Kediri.

#### II. METODE

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN Margourip 1 Kota Kediri. Jumlah subjek penelitian adalah 25 siswa yang terdiri dari laki-laki 14 dan perempuan 11. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Juni 2016 pada tahun ajaran 2016-2017.

Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu instrumen non tes dan instrumen tes. Instrumen non tes terdiri dari lembar validitas konstruk dan validitas isi. Validitas konstruk digunakan untuk menguji perangkat pembelajaran, sedangkan validitas isi berisi perangkat pembelajaran pembelajaran yang akan diuji oleh para ahli yaitu dosen pengampu mata kuliah PKn dan guru kelas pada SD penelitian. Instrumen tes berisi soal formatif yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Untuk mendapatkan data dari instrumen tes maka dilakukan uji coba soal untuk mengetahui valid tidaknya soal dan reliabel tidaknya soal. Untuk mengetahui validitas soal dapat diketahui dengan menggunakan product rumus korelasi moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma N)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

Rxy = koefisien korelasi antara variabel x dan y

DEVI ARIANTO | NPM: 11.1.01.10.0066 FKIP-PGSD simki.unpkediri.ac.id ||5||



N = jumlah peserta didik

X = skor perolehan

Y = skor maksimal

Suharsimi Arikunto (2010:213)

Kemudian dicari reliabilitas soalnya, dengan rumus KR.20, adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{i} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_{t}^{2} - \Sigma p_{i}q_{i}}{s_{t}^{2}} \right\}$$

#### Dimana:

ri = reabilitas instrumen

k = jumlah item dalam instrumem

p<sub>i</sub> = proporsi banyaknya subjek yang menjawab benar

q<sub>i</sub> = proporsi bayaknya subjek yang menjawab salah

 $s_t$  = varians total

Sugiono,(2012-132)

#### III. HASIL DAN KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN Margourip 1 dapat diketahui data untuk menjawab rumusan masalah. Dari data tersebut dapat diketahui jawaban dari rumusan masalah nomer 1 adalah sebagai berikut:

Mean = 
$$\frac{\Sigma f.x}{N} = \frac{1427,5}{25} = 57,1$$

Dari hasil tersebut dapat diketahui jawaban dari rumusan masalah nomer 1 yaitu nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Team Assisted* 

Individualization adalah 57,1 dengan KKM yang telah ditentukan 70, dan persentase ketuntasan klasikal adalah 12% siswa yang tuntas. Dengan hasil itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada materi keberagaman budaya Indonesia sebelum mendapat perlakuan model pembelajaran Team Assisted Individualization sangat rendah.

Dari data yang tersaji tersebut dapat diketahui rumusan masalah nomer 2 yaitu sebagai berikut ini:

Mean = 
$$\frac{\Sigma f x}{N} = \frac{2137,5}{25} = 85,5$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa setelah mendapatkan perlakuan model pembelajaran Assisted Team Individualization adalah 85,5 dengan KKM yang telah ditetapkan 70, dan persentase ketuntasan klasikal adalah 92% siswa yang tuntas. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada materi keberagaman budaya Indonesia sesudah mendapat perlakuan model pembelajaran Team Assisted Individualization sangat tinggi.

Untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah nomer 3 maka dilakukan Uji t terlebih. Uji t memiliki norma keputusan dalam menentukan hasilnya yaitu  $t_{tabel} \le t_{hitung}$ , pada taraf kesalahan 5%, maka maka Ha diterima itu artinya ada pengaruh model

simki.unpkediri.ac.id

DEVI ARIANTO | NPM: 11.1.01.10.0066 FKIP-PGSD



Individualization terhadap hasil belajar keberagaman budaya Indonesia siswa kelas IV SDN Margourip 1, sedangkan apabila t<sub>tabel</sub> > t<sub>hitung</sub>, pada taraf kesalahan 5%, maka Ho diterima yang artinya tidak ada pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar keberagaman budaya Indonesia siswa kelas IV SDN Margourirp 1. Berikut ini adalah data dari Uji *t*:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} = \frac{28,4}{\sqrt{\frac{2486}{25(25-1)}}}$$
$$= \frac{28,4}{2,036}$$
$$= 13,95$$
$$t_{\text{hittung}} = 13,95$$

Jadi nilai dari  $t_{hitung}$  adalah 13,95, kemudian nilai  $t_{hitung}$  dikonsultasikan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikasi 5% dengan derajat kebebasan (db) = n – 1, 25 – 1 = 24. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasrarkan hasil analisis pada siswa kelas IV SDN Margourip 1 tahun 2016-2017 dapat disimpulkan bahwa; 1) Hasil belajar siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran **Team** Assisted Individualization lebih baik daripada hasil belaiar siswa yang tanpa menggunakan model pembelajaran *Team* Assisted Individualization, persentase kelulusan 12% siswa tuntas sebelum menggunakan model pembelajaran *Team* Assisted Individualization, sedangkan saat menerapkan model pembelajaran Team Assisted Individualization persentase kelulusannya meningkat hingga 92% siswa yang tuntas, 2) Terdapat pengaruh signifikan yang model pembelajaran Team Assisted Individualization pada hasil belajar siswa.

hasil analisis tersebut Dengan menunjukkan bahwa model pembelajaran Team Assisted Individualization bisa untuk diterapkan pada proses pembelajaran lainnya, telah karena terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan

DEVI ARIANTO | NPM: 11.1.01.10.0066 simki.unpkediri.ac.id FKIP-PGSD | | | 7 | |



#### IV. DAFTAR PUSTAKA

.Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur*\*Penelitian Suatu Pendekatan

\*Praktik. Jakarta: Rineka

\*Cipta.

Dimyati. Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka

Belajar.

Lif , Khoiru Ahmad, Sofan Amri, Tatik Elisah. 2011. Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Sanjaya, Wina. 2013. Strategi

Pembelajaran Berorientasi Standar

Proses Pendidikan.

Jakarta: Kencana Prenada media

Group.

Slavin, E Robert. 2006. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.

Soenarko, Bambang. 2011. Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan.

Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

Bandung: Alfabeta